

## PERPUSTAKAAN SEBAGAI GUDANG ILMU PENGETAHUAN DAN INFORMASI

**Oleh: Khatibah, MA.  
Dosen Fak.Dakwah IAIN-SU**

### **Abstract**

*Library as a place to store knowledge and information have an impact or influence unusual for people, whether consciously or not, the library as a place to seek knowledge and information. Often we find the scholars always come searching through the shelves in the library catalog to search for knowledge and information manually. times change, the library was less visited by people, with the advent of information technology flows are so sophisticated and rapidly, especially the emergence of cyber / cyber as a medium that many people use to get the information quickly and clearly.*

### **Pendahuluan**

Perpustakaan adalah tempat mencari informasi/gudang ilmu pada perguruan tinggi khususnya. Karenanya perpustakaan merupakan sebagai denyut jantung pada perguruan tinggi dan menjadi salah satu sarana dan prasarana utama yang harus diperhatikan oleh lembaga/organisasi kampus. Salah satu faktor maju mundurnya suatu lembaga kampus, terletak pada kemajuan perpustakaan. Jika dilihat kebelakang, pada sejarah silam kemajuan peradaban dinasti abbasiyah yang luar biasa adalah karena kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan, ditandai dengan penerjemahan-penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam dunia Islam. Melalui penerjemahan-penerjemahan buku-buku tersebut para cendikiawan Muslim dapat menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Kegiatan penerjemahan tersebut sungguh berkembang pada masa Abbasiyah dengan di tandai perpustakaanal-Hikmah secara terlembaga.(Hasyimsyah, 1999:12).Oleh karenanya perpustakaan dapat menjadi harapan masyarakat secara umum supaya dapat berkembang untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi.

Kondisi perpustakaan saat ini sebenarnya sungguh memprihatinkan, mulai dari fasilitas nyaman tempat, koleksi yang kurang dimanfaatkan masyarakat kampus khususnya mahasiswa, layanan prima yang belum mencapai sasaran efektif, diperkeruh dengan produksi buku secara nasional yang masih rendah, tenaga-tenaga profesional pustakawan yang masih gagap teknologi/gatek dan yang lainnya.

Kemajuan perpustakaan dibutuhkan kerjasama organisasi perpustakaan dengan para pemimpin organisasi kampus. Dimana satu sama lain saling mengisi kelemahan. Perpustakaan tidak akan maju kalau tidak ada kerja sama yang baik. Sehingga tercapainya informasi berbasis multimedia, dimana para pemakai dapat dilihat, didengar dan dicoba sehingga informasi yang disampaikan lebih cepat cepat diserap dan difahami oleh pemakai multimedia.

## Perkembangan Informasi Perpustakaan

Disadari atau tidak, perkembangan informasi dan perpustakaan tidak terlepas dari perkembangan pola pikir manusia itu sendiri. Bagaimana manusia menggunakan pola pikirnya kearah yang lebih maju dan berkembang. Kita dapat menganalisa peradaban manusia di negara-negara yang ada di dunia ini, dari mulai zaman batu sampai kepada zaman yang disebut melek informasi. Antara negara yang satu dengan negara yang lain berbeda perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh negaranya. Hal tersebut menunjukkan bagaimana manusia di suatu negara dapat menggunakan pola pikir mereka, maka ada yang disebut negara maju, negara berkembang, negara miskin dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusialah yang paling berperan di dalam perkembangan umat manusia. Kualitas sumber daya manusia ada dua aspek, yakni spek fisik dan aspek non fisik yang menyangkut kemampuan berfikir, dan keterampilan-keterampilan lainnya (Notoatmodjo, 1998: 3).

Pada awalnya untuk menyampaikan informasi dari yang satu ke yang lainnya mereka pakai bahasa isyarat, bahasa isyarat bergeser menjadi bahasa lisan, sesuai dengan perkembangannya bahasa lisan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain lebih efektif. Sejarah perkembangan perpustakaan telah banyak ditemukan penemuan-penemuannya berupa tulisan-tulisan. Dalam perkembangan selanjutnya dikenallah buku sebagai gudang ilmu. Hingga saat ini istilah buku adalah gudang ilmu, masih terdengar di benak kita. Hal yang serupa juga terdengar bahwa buku adalah jendela dunia. Kedua pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa buku memang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam buku. Dari dulu sampai sekarang, buku memegang peranan sangat vital bagi manusia. Tanpa buku, mungkin manusia akan tetap hidup seperti manusia pra sejarah yang banyak mengandalkan hidupnya dari alam. Tanpa buku, tidak mungkin manusia mencapai kehidupan modern seperti sekarang ini. Koleksi buku inilah jantung perpustakaan yang sebenarnya. Perpustakaan tanpa koleksi buku hanyalah sekedar tempat duduk-duduk. Karenanya perpustakaan tidak dapat terlepas dari perkembangan pola pikir manusia. Dengan adanya perpustakaan juga dapat mempengaruhi pola pikir manusia ke arah yang lebih maju dan berkembang, dengan mencari informasi yang ada di dalam perpustakaan.

Sebenarnya informasi dan perpustakaan adalah dua kata yang berbeda, akan tetapi dalam penggunaannya harus bersatu padu, antara informasi dan perpustakaan. Perbedaan itu sebenarnya dapat di lihat dari pengertian informasi dan perpustakaan itu sendiri. Menurut sulistiyo Basuki (Basuki, 1991: 11) perbedaan perpustakaan dan informasi terletak pada sejarah, objek, misi, pengembangan teori, serta metode yang digunakan masing-masing disiplin ilmu. Istilah informasi sulit untuk didefinisikan, karena ciri dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda, terkadang berlainan maknanya karena mempunyai penekanan dan versi yang berbeda (Pawit, 2010: 24). Sekian banyak informasi yang

ada di dunia ini, hanya sebahagian kecil yang dapat dirasakan, didengar, dirasakan, dilihat dan direkam oleh manusia. Dilihat dari asal informasi, informasi adalah salah satu rekman fenomena yang dimati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat (Basuki, 1991: 11).

Sedangkan perpustakaan sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia. Hasil pemikiran manusia ini dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun media elektronik (Pawit, 2010: 24). Perpustakaan berasal dari kata "pustaka". Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kata pustaka artinya buku, sedangkan perpustakaan artinya kumpulan buku (bacaan dsb). Perpustakaan dalam Bahasa Inggris disebut "library" berasal dari bahasa romawi yaitu "librarium" yang terdiri dari kata liber artinya buku sedangkan armarium artinya lemari. Jadi dilihat dari kata asalnya, berarti lemari yang di dalamnya terdapat buku - buku.

Pengertian informasi dan perpustakaan memiliki pemahaman yang berbeda, informasi dapat diperoleh di mana-mana, akan tetapi bukan informasi yang di dapat di mana-mana yang dimaksud dalam tulisan ini. tetapi informasi yang secara khusus difokuskan kepada informasi yang dapat diawasi, dikendalikan, diolah, dikelola untuk kepentingan umat manusia, informasi yang dapat diperoleh melalui perpustakaan-perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber informasi berfungsi sebagai wadah di dalamnya terdapat bahan-bahan informasi yang disusun menurut sistem tertentu untuk masyarakat pemakai jasa pustaka untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Oleh karenanya perpustakaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan suatu lembaga. Selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, dan merupakan penunjang yang penting dalam suatu karya ilmiah, sebagai bahan acuan atau referensi. Dengan kata lain perpustakaan juga berfungsi sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Sulistyo-Basuki (1991) menyebutkan dalam kegiatan informasi, pustakawan dan pengelola perpustakaan pada umumnya adalah penerima, pengumpul dan penyebar informasi. Selain itu mereka berperan pula sebagai juru bicara tentang informasi kepada lingkungan masyarakat. Peran perpustakaan kelihatannya tidak ada yang berubah dari peran perpustakaan tradisional dengan perpustakaan yang moderan yang mulai memanfaatkan fasilitas media teknologi informasi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yang masing-masing mempunyai ciri dan penekanan fungsi yang berbeda. Ada yang berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi bagi segenap anggota masyarakat luas secara menyeluruh, ada yang berfungsi melayani kebutuhan informasi bagi kelompok masyarakat khususnya seperti masyarakat peneliti saja atau masyarakat ilmuan saja, atau masyarakat sekolah saja, dan ada juga yang bertugas khusus melayani kebutuhan masyarakat organisasi khusus.

Segala jenis informasi yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuknya, tersedia di perpustakaan, sebagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Media penyimpanan informasi setiap saat dapat bertambah dalam jumlah yang sangat besar. Seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, brosur, pamflet, dan sumber informasi lainnya serta beragam media penyimpanan informasi secara elektronik yang berfungsi sebagai tempat disimpannya sejumlah informasi, selalu terbit setiap saat dalam jumlah yang semakin banyak. Hal ini diakibatkan oleh adanya pengaruh di bidang percetakan, penerbitan, dan perkembangan teknologi informasi secara digital atau elektronik (Subekti, 2010 : 207).

### **Arus Ilmu Pengetahuan dan Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi**

Disadari atau tidak, dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju yang diiringi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditandai dengan informasi yang semakin canggih dan semakin mudah untuk mendapatkannya, maka mau tidak mau masyarakat kalangan atas hingga pada kalangan bawah berusaha untuk mendapatkan dan mengetahui serta memanfaatkan informasi dan teknologi tersebut. Sehingga dengan munculnya teknologi informasi dapat mempengaruhi pola hidup serta pola pikir manusia, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Perpustakaan sebagai media informasi yang salah satu fungsi dapat menyimpan, mengolah dan mendistribusikan informasi, diharapkan dapat memberdayakan pengetahuan dan menggali potensi yang dimiliki perpustakaan. Lagi-lagi dibutuhkan tenaga profesional pustakawan untuk dapat melayani masyarakat perpustakaan. Karena seiring dengan perkembangan teknologi informasi banyak perubahan yang dialami perpustakaan. Data-data yang pada awalnya ditulis di batu, pahatan tulang, sampai kepada buku yang menjadi media penyampai ilmu pengetahuan dan informasi. Disadari atau tidak pola-pola tradisional yang ribuan tahun dilakukan, kini bergeser dan digantikan dengan teknologi ala digital/multimedia. Hampir seluruh kehidupan manusia diatur oleh teknologi.

Dunia maya / *Cyber* yang berlimpah ruah akan informasi tanpa ada batasan (Werner dkk, 2008 : 445-446), maka perpustakaan wajib berubah sesuai dengan teknologi informasi yang sedang berkembang. Jika perpustakaan tidak melekat informasi, maka akan dapat ketinggalan informasi. Dari perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang, perpustakaan tidak dapat berpangku tangan tanpa ada usaha untuk mengikuti perkembangan tersebut. Harus ada kesadaran lembaga serta peran serta atau kesiapan pustakawan sebagai tenaga yang profesional sebagai pelayan informasi masyarakat pustaka. Peran serta pustakawan tidak terlepas dari pimpinan untuk mencerdaskan SDM Pustakawan sebagai salah satu tulang punggung bagi kemajuan perpustakaan. Sehingga peluang dan harapan perpustakaan dapat diraih dan tetap eksis dan tidak kehilangan kesempatan.

## **Kesimpulan**

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi memiliki peran yang sangat strategis sebagai salah satu sarana pendidikan yang memiliki andil besar dalam mewujudkan manusia yang cerdas dan berpengetahuan sebagai langkah menuju masyarakat yang berperadaban. Apabila perpustakaan itu dikelola dengan manajemen perpustakaan yang baik dan benar. Mengingat begitu pentingnya perpustakaan di dalam masyarakat, maka perlu perhatian dari berbagai pihak terhadap kualitas dan kuantitas perpustakaan.

## **Daftar Bacaan**

- Basuki, Sulisto, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Severin J. werner, Jr, Tankard W. james, 2008. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa)*. Kencana: jakarta.
- Subyekti Priyo, Yusuf M. Pawit, 2010. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi Retrieval*. Kencana: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. DR. Prof. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cita : Jakarta.